

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi Program Keluarga Berencana Nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Program *Making Pregnancy Safer*. Salah satu pesan kunci dalam rencana Strategik Nasional *Making Pregnancy Safer (MPS)* di Indonesia 2001-2010 adalah bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut, Keluarga Berencana merupakan pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Saifudin, 2006).

Keluarga merupakan sasaran pengembangan dalam mengupayakan terwujudnya visi Keluarga Berencana Nasional. Paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Saifudin, 2003).

Menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783

perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 persen per tahun. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah tingginya angka kelahiran yang berkaitan erat dengan usia kawin pertama, sebagian kelompok masyarakat, keluarga, belum menerima dan menghayati norma keluarga kecil sebagai landasan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pemilihan alat kontrasepsi umumnya merupakan suatu keputusan yang dilandaskan berbagai pertimbangan dari akseptor serta berkaitan dengan pilihan pribadi, metode yang disediakan atau ditawarkan petugas atau program, kecocokan metode dan pengetahuan akseptor untuk memilih metode kontrasepsi yang terbaik dan cocok untuk dirinya (Yuarsa, 1997).

Sebagian besar wanita Indonesia memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dari orang yang sudah memakainya tanpa mengetahui tentang kontrasepsi itu sendiri (Sarwono, 2006). Pemilihan suatu alat kontrasepsi harus melalui pertimbangan-pertimbangan yang tepat berdasarkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi, dengan adanya pengetahuan tersebut ditambah dengan kesadaran pribadi dalam pembangunan keluarga, maka diharapkan sebanyak-banyaknya pasangan usia subur akan mengikuti gerakan KB secara dini dan lestari, pada akhirnya usaha membangun keluarga sejahtera akan terwujud dengan baik (Hartanto, 2004). Menurut Rogers cit Notoatmodjo (2007), perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut profil kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2009 bahwa di lima kabupaten terdapat peserta Keluarga Berencana aktif yaitu kabupaten Kulon Progo 50,906 (76,66%), kabupaten Bantul 113,595 (76,34%), Gunung Kidul 109,948 (89,82 %), Sleman 119,189 (79,83%), Yogyakarta 29,888 (65,14%). Diantara kelima kabupaten yang memiliki cakupan peserta Keluarga Berencana aktif tertinggi kedua yaitu di kabupaten Sleman. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Sleman tahun 2009 jumlah peserta KB aktif terendah ketiga adalah kecamatan Gamping 10,391 (75,46%).

Berdasarkan studi pendahuluan di RB. Amanda pada tanggal 09 Februari 2011 didapatkan hasil bahwa jumlah ibu nifas pada bulan Januari 30 orang dan hasil wawancara tentang pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas yang dilakukan terhadap 10 responden (0,3225 %), terdapat 7 orang (0,002 %) yang belum memahami tentang jenis kontrasepsi, efek samping kontrasepsi dan hanya mendapat informasi dari tetangga dan dari 10 orang tersebut terdapat 4 orang (0,001 %) yang belum memahami tentang pemilihan kontrasepsi yang tepat bahkan belum memahami tentang tujuan dan manfaat ber-KB. Pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas sangat diperlukan agar ibu dapat memahami tentang kontrasepsi sehingga ibu dapat memilih kontrasepsi dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Terhadap pengetahuan dan Pemilihan Kontrasepsi di RB. Amanda, Gamping Tahun 2011”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas terhadap pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi di RB Amanda, Gamping tahun 2011?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas terhadap pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi di RB. Amanda tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pre penyuluhan.
- b. Mengetahui pemilihan kontrasepsi pada ibu nifas pre penyuluhan di RB. Amanda.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas di RB. Amanda

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kontrasepsi pada ibu nifas terhadap pemilihan kontrasepsi dan dapat juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi petugas Keluarga Berencana khususnya petugas RB. Amanda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petugas Keluarga Berencana dan kesehatan khususnya bidan dalam merencanakan serta melaksanakan penyuluhan dan konseling tentang kontrasepsi dalam pemilihan kontrasepsi.

c. Bagi Institusi Pendidikan, Stikes A. Yani

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau literatur dalam pelajaran kebidanan yang disimpan di perpustakaan institusi.

D. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Penelitian	Perbedaan
1	Istiqomah (2009)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan dalam pemilihan kontrasepsi Implant pada akseptor KB hormonal yang ada di Puskesmas Wirobrajan tahun 2009.	Metode observasional Analisis secara deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hasil penelitian menunjukkan: ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB Implant dengan keikutsertaan dalam pemilihan kontrasepsi implant pada akseptor KB hormonal di Puskesmas Wirobrajan tahun 2009 yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar $-0,416$ pada taraf signifikan $0,05$.	Judul, waktu, tempat, variabel, obyek dan metode penelitian
2	Meliati (2005)	Hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi rasional dalam pemilihan metode kontrasepsi di Desa Bangun Cipto Yogyakarta.	Metode observasional, dianalisis secara deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan uji <i>chi square</i> . Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi rasional dalam pemilihan metode kontrasepsi di desa Bangun Cipto Yogyakarta. dengan nilai signifikan 0.002 .	Judul, waktu, tempat, variabel, obyek dan metode penelitian
3	Musdayini (2002)	Hubungan antara karakteristik akseptor keluarga berencana dengan kesertaan ber-keluarga berencana di RSUD Arga Makmur Bengkulu.	Metode observasional, dianalisis secara deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan uji statistik <i>kendall tau</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik akseptor Keluarga Berencana dengan kesertaan berkeluarga berencana dengan menggunakan uji statistik <i>kendall tau</i> (t): $0,546$, $Z_{hitung}(7,168) > Z_{(1-\alpha)}$: $1,96$.	Judul, waktu, tempat, variabel, obyek dan metode penelitian